

# Analisis Keterkaitan Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara Berkembang ASEAN

Tri Yuli Lestari<sup>1</sup>, Hanif Alfi Syahri<sup>2</sup>, Rinny Apriliany Zakaria<sup>3</sup>, Dijan Rahajuni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jenderal Soedirman

---

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received, 06 Maret 2025

Revised, 17 April 2025

Accepted, 26 April 2025

---

### Keywords:

Keterbukaan Perdagangan;

Pertumbuhan Ekonomi;

Nilai Tukar;

Inflasi;

FDI;

ECM.

---

## ABSTRAK

*Trade openness is one of the key components in driving economic growth. During the period of 1981-2023, there were differences in the level of trade openness in four ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, the Philippines, and Thailand). Additionally, GDP growth, exchange rate fluctuations, rising inflation, and inflows of foreign direct investment (FDI) are expected to influence economic growth in these countries. This study aims to analyze the factors affecting economic growth in these countries. The variables used in this research include economic growth, trade openness, FDI, exchange rate, and inflation. The econometric analysis model used is the Error Correction Model (ECM). The results of the study show an Error Correction Term (ECT) coefficient of -0.6268, which is significant at the  $\alpha = 5\%$  level, indicating that the model is valid. The conclusions of this study are: (1) In the short term, trade openness and FDI have a significant positive influence, while exchange rate and inflation have a significant negative influence on economic growth; (2) In the long term, inflation and exchange rate have a negative influence, while trade openness and FDI do not have a significant influence on economic growth.*

Keterbukaan perdagangan menjadi salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama periode 1981-2023, terjadi perbedaan dalam tingkat keterbukaan perdagangan di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand). Selain itu, peningkatan PDB, perubahan nilai tukar, peningkatan inflasi, serta arus masuk investasi asing langsung (FDI) diperkirakan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, FDI, nilai tukar, dan inflasi. Model analisis ekonometrika yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan temuan koefisien *Error Correction Term* (ECT) sebesar -0.6268 signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , yang menunjukkan bahwa model ini valid. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Dalam jangka pendek, keterbukaan perdagangan dan FDI memiliki pengaruh positif signifikan, sementara nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; (2) Dalam jangka panjang, inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif, sementara keterbukaan perdagangan dan FDI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



© 2025 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

### Corresponding Author:

Rinny Apriliany Zakaria,

Email: [rinny.zakaria@unsoed.ac.id](mailto:rinny.zakaria@unsoed.ac.id)

---

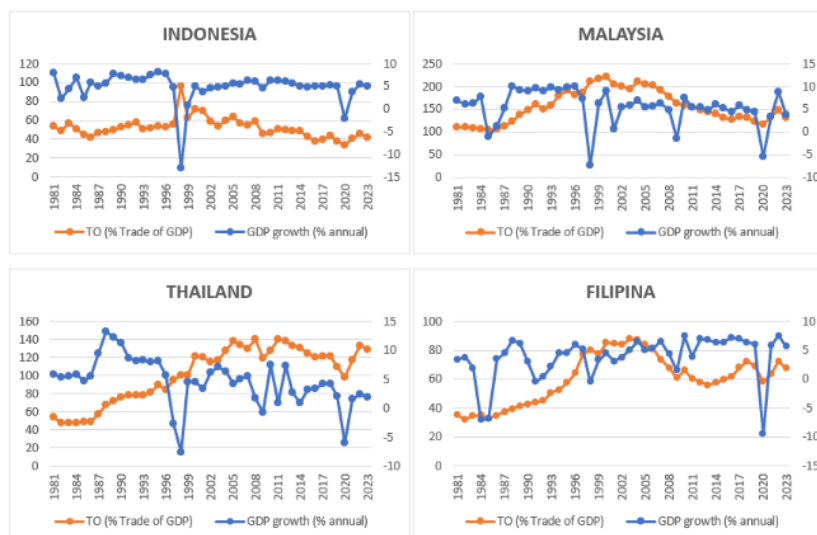
**How to Cite:** Lestari, T.Y., Syahri, H.A., Zakaria, R.A., & Rahajuni.D. (2025). Analisis Keterkaitan Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara Berkembang ASEAN. *Sosio e-Kons*, 17 (1), 1-7

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan masyarakat tercermin dari peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan kualitas hidup, yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi (Hendrijanto & Adi Soelistijono, 2018). Saat ini, salah satu syarat penting untuk mencapai kesejahteraan tersebut adalah melalui globalisasi, di mana sistem ekonomi suatu negara bergerak menuju keterbukaan yang lebih luas, baik dalam aspek ekonomi maupun finansial (Muqowwi et al., 2024). Menurut Helpman dan Rodrik dalam (Kong et al., 2021) teori pertumbuhan neoklasik menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan mampu mendorong pembentukan modal serta meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, yang pada akhirnya memfasilitasi peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif Keynesian, komponen ekspor dan impor merupakan bagian dari total permintaan agregat, di mana peningkatan ekspor akan meningkatkan pendapatan nasional, sementara impor akan menguranginya, menunjukkan bagaimana perdagangan internasional dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (HM, 2018).

Namun, dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu seragam. Penelitian oleh (Kong et al., 2021) menemukan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi China. Sedangkan temuan oleh (Rahman et al., 2020) menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki efek negatif di Asia Selatan. Penelitian ini akan berfokus pada empat negara berkembang di ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Negara-negara ini memiliki tingkat keterbukaan perdagangan yang tinggi, yang berfungsi untuk mendorong pertumbuhan melalui ekspor dan investasi asing. Namun, keterbukaan tersebut juga membuat mereka rentan terhadap guncangan eksternal, seperti krisis ekonomi global dan fluktuasi harga komoditas (Kristalina Georgieva, 2022). Tingginya ketergantungan pada perdagangan internasional dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, terutama saat terjadi krisis, sehingga menimbulkan tantangan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi.



Sumber: World Bank (Diolah)

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Keterbukaan Perdagangan 4 Negara ASEAN, 1981-2023

Berdasarkan data dan kumpulan studi terdahulu di atas, penelitian ini akan meninjau keterkaitan antara keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara berkembang ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina) dalam jangka pendek dan jangka panjang, dengan

menggunakan data sekunder yang diambil dari World Bank dengan rentang tahun 1981-2023. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan variabel lainnya, seperti investasi asing langsung, nilai tukar, dan inflasi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Untuk menganalisis hubungan ini, digunakan metode *Error Correction Model* (ECM), yang dapat mengidentifikasi bagaimana variabel-variabel tersebut beradaptasi untuk kembali ke keseimbangan jangka panjang setelah mengalami guncangan dalam jangka pendek (Walter Enders, 2014).

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di empat negara berkembang ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina), dengan mempertimbangkan variabel lain seperti investasi asing langsung, nilai tukar, dan inflasi. Penelitian ini menggunakan data deret waktu selama 43 tahun (1981-2023) yang diambil dari World Bank. Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan alat analisis Ms. Excel dan perangkat lunak Stata untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$dEG = \beta_0 + \beta_1 D(TO) + \beta_2 D(FDI) + \beta_3 D(EXR) + \beta_4 D(INF) + et \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan (1) merepresentasikan model jangka pendek.

Berdasarkan persamaan (1), koefisien regresi jangka panjang dapat diperkirakan dan dinyatakan dalam persamaan (2).

$$EG = \beta_0 + \beta_1 TO + \beta_2 FDI + \beta_3 EXR + \beta_4 INF + et \dots\dots\dots (2)$$

Sementara itu, definisi operasional setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi
EG	Pertumbuhan PDB (tahunan %)
TO	$\frac{Ekspor+Impor}{PDB} \times 100\%$
FDI	Jumlah dari modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, modal jangka panjang lainnya, dan modal jangka pendek
EXR	$\frac{Nilai\ mata\ uang\ domestik}{Nilai\ mata\ uang\ USD}$
INF	Indeks harga konsumen (tahunan %)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 2.**  
Hasil Estimasi *Error Correction Model* Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T-Stat	Prob
C	-0051	-0.02	0.983
D(TO)	0735	2.09	0.038

D(FDI)	8101	4.11	0.000
D(EXR)	-0012	-2.19	0.030
D(INF)	-0861	-3.66	0.000
EC	-.6268	-8.57	0.000

F-statistik= 32.38

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, maka hasil estimasi regresi *Error Correction Model* jangka pendek dapat ditulis dalam persamaan berikut:

$$D(EG) = -0.051 + 0.735 D(TO) + 8101 D(FDI) - 0.0012 D(EXR) - 0.861 D(INF) - 6268E \dots \dots \dots (3)$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi *Error Correction Model*, dapat diungkapkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien EC yang merupakan *speed of adjustment* yang menunjukkan hasil negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model *error correction* valid dan dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi variabel yang diteliti. Lebih lanjut, ditemukan bahwa variabel D(INF), D(FDI), D(EXR), dan D(TO) signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Selain itu, estimasi jangka panjang dapat dirumuskan dalam persamaan berikut.

$$EG = 5.860 - 0161 TO + 7605 FDI - 00027 EXR - 0939 INF \dots \dots \dots (4)$$

Nilai tukar (EXR) dan inflasi (INF) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan keterbukaan perdagangan (TO) dan investasi asing langsung (FDI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%.

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t satu sisi. Jika nilai t hitung lebih besar dari t-tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Tabel 3 menunjukkan hasil uji t untuk model jangka pendek dan panjang.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji t-statistik

Variabel	Hasil
C	tidak berpengaruh
D(TO)	berpengaruh
D(FDI)	berpengaruh
D(EXR)	berpengaruh
D(INF)	berpengaruh
EC	berpengaruh

Merujuk pada Tabel 3, hasil uji t menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan *Error Correction Model* (ECM). Dalam jangka pendek, semua variabel independen memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas masing-masing yang lebih kecil dari 0.05. Selain itu, variabel EC secara signifikan

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan penyesuaian adalah valid dan dapat digunakan untuk mengoreksi kesalahan ketidakseimbangan dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil estimasi, nilai F-statistik untuk jangka pendek adalah 32.38 atau lebih besar dari nilai F kritis sebesar 2.62 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam jangka pendek. Namun, untuk jangka panjang, tidak ada nilai F-statistik yang signifikan, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen tidak bertahan dalam jangka panjang.

Berdasarkan kecepatan penyesuaian, terdapat 63% ketidakseimbangan dalam jangka pendek yang memengaruhi variabel independen dan dependen yang dikoreksi pada setiap periode. Baik dalam model jangka pendek maupun jangka panjang, variabel pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap proporsi keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, nilai tukar, dan inflasi terhadap PDB keempat negara tersebut.

## **Pembahasan**

Temuan di atas menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan (TO) dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (EG) di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand) dalam jangka pendek. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan neoklasik yang menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan akumulasi modal dan efisiensi alokasi sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kong et al., 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan mampu mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi melalui perdagangan internasional.

Namun, dalam jangka panjang, hasil analisis menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan efektivitas keterbukaan perdagangan dalam mendorong pertumbuhan ketika ekonomi negara telah mencapai tingkat tertentu. Hal ini sejalan dengan teori *diminishing returns* terhadap keterbukaan yang menyatakan bahwa pada suatu titik, tambahan keterbukaan perdagangan atau input ekonomi lainnya tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Juchem Neto et al., 2019; Strulik, 2024). Ini konsisten dengan temuan oleh (Nguyen & Bui, 2021).

Temuan ini juga menyoroti bahwa variabel nilai tukar (EXR) dan inflasi (INF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun panjang. Penurunan nilai tukar cenderung mengurangi daya saing produk domestik di pasar internasional, sedangkan inflasi yang tinggi mengakibatkan penurunan daya beli dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi, yang berdampak negatif pada investasi dan pertumbuhan ekonomi (Mawardi, 2023). Oleh karena itu, stabilitas makroekonomi, termasuk pengelolaan nilai tukar dan inflasi, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sebaliknya, investasi asing langsung (FDI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, yang menunjukkan bahwa FDI mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui alih teknologi, peningkatan modal, dan penciptaan lapangan kerja. Sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang menekankan peran stok modal, teknologi, dan peningkatan institusi dalam mendorong pertumbuhan (Iamsiraroj & Ulubaşoğlu, 2015). Namun, dalam jangka panjang FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini konsisten dengan temuan oleh (Malik & Sah, 2023). Ini memungkinkan adanya indikasi bahwa dampak FDI pada pertumbuhan ekonomi mungkin bersifat sementara dan bergantung pada kemampuan penyerapan teknologi serta kondisi ekonomi domestik, seperti kualitas sumber daya manusia (Arbia & Sobhi, 2024; Asongu & Odhiambo, 2020; Hordofa, 2023; Wang et al., 2024; Zhang et al., 2023).

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterbukaan perdagangan dan investasi asing langsung (FDI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara berkembang ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina) dalam jangka pendek, sedangkan nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan. Dalam jangka panjang, inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara keterbukaan perdagangan dan FDI tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel seperti modal manusia, tingkat teknologi dan produktivitas tenaga kerja, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Aspek kebijakan pemerintah juga penting untuk dikaji, termasuk efektivitas berbagai kebijakan perdagangan dan investasi, dampak regulasi sektor keuangan dan pasar modal terhadap aliran FDI, serta peran kebijakan fiskal dan moneter.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan artikel ini.

## REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Arbia, A., & Sobhi, K. (2024). Foreign direct investment, information and communication technology, and economic growth: The case of North African Countries. *Scientific African*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02234>
- Asongu, S. A., & Odhiambo, N. M. (2020). Foreign direct investment, information technology and economic growth dynamics in Sub-Saharan Africa. *Telecommunications Policy*, 44(1). <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2019.101838>
- Hendrijanto, K., & Adi Soelistijono, P. (2018). *Peningkatan Kapasitas Manusia Sebagai Fokus dari People Centered Development*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/ars.v6i2.1068>
- HM, M. (2018). *Perekonomian Nasional Dan Internasional Dalam Kerangka Agregat Demand Dan Supply* (Vol. 14). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30603/ab.v14i02.888>
- Hordofa, D. F. (2023). Impacts of external factors on Ethiopia's economic growth: Insights on foreign direct investment, remittances, exchange rates, and imports. *Heliyon*, 9(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22847>
- Iamsiraroj, S., & Ulubaşoğlu, M. A. (2015). Foreign direct investment and economic growth: A real relationship or wishful thinking? *Economic Modelling*, 51, 200–213. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.08.009>
- Juchem Neto, J. P., Claeysen, J. C. R., & Pôrto Júnior, S. S. (2019). Returns to scale in a spatial Solow–Swan economic growth model. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 533. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2019.122055>
- Kong, Q., Peng, D., Ni, Y., Jiang, X., & Wang, Z. (2021). Trade openness and economic growth quality of China: Empirical analysis using ARDL model. *Finance Research Letters*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101488>
- Kristalina Georgieva. (2022, July 13). *Facing a Darkening Economic Outlook: How the G20 Can Respond*. IMF BLOG. <https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2022/07/13/blog-how-g20-can-respond>

- Malik, A., & Sah, A. N. (2023). Does FDI Impact the Economic Growth of BRICS Economies? Evidence from Bayesian VAR. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.3390/jrfm17010010>
- Mawardi, K. (2023). Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 239–258. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i4.563>
- Muqowwi, H. M., Mubarak, Z., Solina, R. P., & Abadi, M. T. (2024). Sistem Perekonomian Terbuka. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 452–461. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.634>
- Nguyen, M. L. T., & Bui, T. N. (2021). Trade openness and economic growth: A study on asean-6. *Economies*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/economies9030113>
- Rahman, M. M., Saidi, K., & Mbarek, M. Ben. (2020). Economic growth in South Asia: the role of CO2 emissions, population density and trade openness. *Heliyon*, 6(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03903>
- Strulik, H. (2024). Long-run economic growth despite population decline. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 168. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2024.104943>
- Walter Enders. (2014). *Applied Econometric Time Series, 4th Edition* (4th ed.).
- Wang, L., Javeed Akhtar, M., Naved Khan, M., Asghar, N., Rehman, H. ur, & Xu, Y. (2024). Assessing the environmental sustainability gap in G20 economies: The roles of economic growth, energy mix, foreign direct investment, and population. *Heliyon*, 10(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26535>
- Zhang, B., Ma, J., Khan, M. A., Repnikova, V., Shidlovskaya, K., Barykin, S., & Ahmad, M. S. (2023). The Effect of Economic Policy Uncertainty on Foreign Direct Investment in the Era of Global Value Chain: Evidence from the Asian Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15076131>